

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENANGGAPI KRITIK ATAU MEMUJI SECARA LISAN DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE* TIPE STAD PADA SISWA KELAS VI SDN KARENG KIDUL KECAMATAN WONOMERTO

Indarti

Guru SDN Kareng Kidul Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolinggo

indarti123@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini adalah Penelitian tindakan Kelas atau School Action Research (SAR). Penelitian tindakan memiliki karakteristik-karakteristik yang bersifat partisipatif. Penelitian ini juga bersifat kolaboratif. Permasalahan yang dibahas pada penelitian ini adalah “Meningkatkan Kemampuan Menanggapi Mengkritik atau Memuji secara Lisan dengan Model Pembelajaran Cooperative Tipe STAD, pada Siswa Kelas VI SDN Kareng Kidul Kecamatan Wonomerto ” dengan jumlah sampel semua siswa kelas VI sebanyak 28 siswa. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 (dua) siklus dengan menggunakan instrument kegiatan guru, instrumen kegiatan siswa, serta instrument indicator keberhasilan pencapaian kompetensi hasil belajar siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa, aktivitas kegiatan mengajar guru (peneliti) dan peningkatan hasil belajar siswa

Kata Kunci : kritik dan saran, *cooperative*, STAD

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan perpaduan antara kegiatan pengajaran yang dilakukan guru dan kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut, terjadi interaksi antara siswa dengan siswa, interaksi antara guru dan siswa, maupun interaksi antara siswa dengan sumber belajar, diharapkan dengan adanya interaksi tersebut, siswa dapat membangun pengetahuan secara aktif, dan pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, serta dapat memotivasi peserta didik sehingga mencapai kompetensi yang diharapkan.

Kenyataan yang terjadi saat ini masih banyak guru yang melaksanakan pembelajaran menggunakan diskusi kelompok, tetapi pembelajaran yang bagaimanakah yang memenuhi pembelajaran kooperatif yang perlu diketahui oleh guru? Selain itu, materi-materi apakah yang “sesuai” apabila menggunakan pembelajaran kooperatif? “Sesuai” disini dalam arti dapat diterapkan di kelas dan mendapatkan hasil yang optimal. Ketidak pahaman

guru tersebut disebabkan karena guru belum memahami karakteristik tentang belajaran kelompok “Cooperatif” sehingga pengelompokkan hanya sebagai kewajiban guru untuk memenuhi tuntutan bukan bagaimana mendesain kelompok belajar yang benar-benar menjadi tempat diskusi anak-anak. Karena ketidak pahaman guru tentang berbagai pendekatan pembelajaran serta langkah-langkah pembelajaran itulah maka, banyak guru yang mengatakan bahwa belajar kelompok itu sangat sulit, belajar kelompok itu tidak efektif utamanya anak-anak tidak bisa berdiskusi (Rulyansah et al., 2018).

Pendekatan pembelajaran *Cooperative* model STAD ini bisa digunakan untuk semua jenis mata pelajaran, karena langkah-langkah kegiatannya menuntut aktivitas siswa mulai dari diskusi, membaca, menulis, melaporkan dan menanggapi. Pada kesempatan ini kami akan menggunakan pendekatan pembelajaran *Cooperative* model STAD, pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khusus pada kompetensi dasar Menanggapi (mengkritik/memuji)

sesuatu hal disertai alasan dengan menggunakan bahasa yang santun (Rulyansah & Sholihati, 2018).

Alasan yang mendasar pemilihan pendekatan Cooperative model STAD ini pada pembelajaran Bahasa Indonesia karena guru-guru belum pernah menggunakan metode tersebut. Hal lain yang menjadikan pertimbangan karena pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada keterampilan berbicara sering dianaktirikan oleh guru, sehingga keterampilan ini menjadi tidak terkuasai oleh siswa. Akibat dari kurang maksimalnya pembelajaran keterampilan berbahasa (berbicara) ini anak-anak menjadi malu ketika menanyakan sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran di kelas, anak-anak merasa malu ketika disuruh bercerita atau berpidato di depan kelas. Sehingga berakibat pula hasil belajar pada keterampilan berbicara ini menjadi rendah.

METODE

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Kareng Kidul, Kecamatan Wonomerto, Kabupaten Probolinggo, Penelitian dilakukan pada Semester I Tahun Pelajaran 2017-2018, selama 2 (dua) bulan yakni bulan Maret – April 2017. Penelitian dilakukan di kelas VI dengan jumlah sample semua siswa sebanyak 28 siswa dengan nama terlampir. Adapun Observer adalah teman sejawat yang membantu peneliti dalam merekam proses pembelajaran dengan instrumen aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

Tehnik Analisis Data

Dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas teknik analisis terhadap data yang telah dikumpulkan sebagai berikut : (1) Data Aktivitas Siswa : data aktivitas siswa adalah data kegiatan siswa dalam proses pembelajaran selanjutnya diobservasi dengan mengkaitkan beberapa kategori (a) Baik apabila tercatat $\geq 70\%$ (b) Sedang apabila tercatat $\geq 60\%$ (c) Rendah apabila tercatat $\leq 60\%$.

Indikator kegiatan siswa dalam proses pembelajaran meliputi : (1) Memperhatikan penjelasan guru, (2) Keaktifan dalam kelompok, (3) Kerja sama dan menentukan jawaban, (4) Membuat tanggapan dari gambar secara tertulis (5) Membuat tanggapan dari gambar secara lisan (6) Membuat tanggapan dari permasalahan secara tertulis (7) Membuat tanggapan dari permasalahan secara lisan.

Indikator kegiatan guru dalam melaksanakan tindakan adalah : (1) Membentuk kelompok belajar, (2) Membimbing siswa dalam diskusi kelompok (3) Membimbing siswa dalam menanggapi gambar (4) membimbing siswa dalam menentukan tanggapan/kritik dari gambar (5) Membimbing siswa dalam menentukan tanggapan/kritik dari permasalahan (6) Membimbing siswa dalam mempresentasikan hasil kerja.

Sedangkan rumusan yang digunakan di dalam Indikator pencapaian ketuntasan belajar adalah sebagai berikut : (1) Ketuntasan belajar individu dinyatakan tuntas apabila tingkat persentase ketuntasan minimal mencapai 65 %, (2) Sedangkan untuk tingkat klasikal minimal mencapai 85 % (Depdikbud, 1994, dalam Kustantini:10)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian ini diambil dari hasil pengamatan teman sejawat dengan menggunakan instrumen kegiatan siswa dan guru (peneliti) . Dari hasil pengamatan tersebut kemudian disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

NO	INDIKATOR	SKOR/SIKLUS	
		I	II
AKTIVITAS BELAJAR SISWA			
1	Memperhatikan penjelasan guru,	75%	80%
2	Keaktifan dalam kelompok,	70%	80%
3	Kerja sama dan menentukan jawaban,	65%	80%
4	Membuat tanggapan dari gambar secara tertulis	70%	80%
5	Membuat tanggapan dari gambar secara lisan	65%	80%
6	Membuat tanggapan dari permasalahan secara tertulis	60%	80%
7	Membuat tanggapan dari permasalahan secara lisan	65%	80%

AKTIVITAS GURU DALAM TINDAKAN (PBM)			
	Membentuk kelompok belajar,	80%	85%
	Membimbing siswa dalam diskusi kelompok	75%	80%
	Membimbing siswa dalam menanggapi gambar	75%	85%
	membimbing siswa dalam menentukan tanggapan/kritik dari gambar	70%	85%
	Membimbing siswa dalam menentukan tanggapan/kritik dari permasalahan	65%	80%
	Membimbing siswa dalam mempresentasikan hasil kerja	65%	80%

Kegiatan siswa dalam tindakan dapat dideskripsikan sebagai berikut :

- a. Untuk kerjasama dalam kelompok berdasarkan hasil pengamatan observer capaiannya sudah baik ada peningkatan yakni (65% - 80%). Hal ini dapat diketahui bahwa semua siswa sudah bisa bekerja sama untuk mencari dan menentukan jawaban.
- b. Kemudian untuk memberikan tanggapan secara lisan dari gambar pada tindakan ke II berdasarkan pengamatan observer capaiannya meningkat bagus yakni (65% - 80%). Dalam menyampaikan gagasan ini anak-anak sudah mulai berani dan tidak ada rasa malu dengan demikian indikator ini tidak perlu adanya perbaikan.
- c. Dalam menanggapi permasalahan tertulis capaiannya ada peningkatan yakni dari (60% - 80%). Hal ini berdasarkan hasil pengamatan observer bahwa dalam pemilihan bahasa sudah lebih baik dari yang pertama, kalimat-kalimat tanggapan sudah sesuai dengan masalah yang ada.
- d. Mengutarakan tanggapan secara lisan sudah baik, capaiannya (65% - 80%). Dalam menyampaikan tanggapan secara lisan anak-anak sudah tidak malu lagi bahasa juga lancar.

Kegiatan guru dalam tindakan dapat dideskripsikan sebagai berikut :

- a. Dalam membimbing siswa menentukan kritik dari permasalahan yang disajikan dalam bentuk

tulisan capaiannya berdasarkan pengamatan observer ada peningkatan yakni (65% - 75%). Hal ini artinya tingkat pelayanan guru dalam membimbing siswa sudah semakin baik.

- b. Membimbing siswa dalam mempresentasikan hasil kerja. capaian guru dalam membimbing siswa mempresentasikan hasil kerja ada peningkatan (65% - 75%). Dalam hal ini guru dalam proses pembelajaran selalu memberikan motivasi kepada siswa untuk berani tampil, jangan takut salah sehingga siswa punya keberanian untuk melaporkan hasil kerjanya dengan baik.

Data hasil belajar siswa diambil dari data evaluasi hasil belajar setelah mengikuti tindakan pembelajaran kemudian dituangkan dalam tabel sebagai berikut:

NO	INDIKATOR KOMPETENSI	INDIKATOR SOAL	SIKLUS 1	SIKLUS 2
1	Mengemukakan pendapat saran dengan bahasa tulis tentang sesuatu hal yang dilihat, dibaca atau di dengar	a. Mengemukakan akan pendapat/kritikan dari gambar	89%	94%
		b. Mengemukakan akan pendapat/kritikan dari permasalahan		
2	Menyampaikan kalimat pujian/kritikan dengan bahasa yang santun	a. Memilih bahasa yang santun dalam menentukan pendapat dari gambar	72%	89%
		b. Memilih bahasa yang santun dalam menentukan pendapat dari permasalahan		
3	Menyampaikan pujian/kritikan disertai alasan dengan bahasa yang santun	a. Menentukan alasan yang logis sesuai gambar		

Deskripsi hasil belajar siswa sebagai berikut :

- a. Menyampaikan kalimat pujian/kritikan dengan bahasa yang santun , berdasarkan analisis hasil belajar siswa, tingkat ketercapaian indikator ini

ada peningkatan yang sangat signifikan yakni dari (67% - 89,2%). Beberapa kelemahan yang ada pada siklus sebelumnya seperti pemilihan kata dalam menyampaikan kritikan sudah lebih baik kata-kata kamu sudah digantikan dengan Saudara atau menyebut nama dan panggilan seseorang, kata-kata tidak setuju sudah berubah kurang sependapat dan sebagainya. Oleh karena itu dalam hal memilih bahasa untuk menyampaikan kritikan sudah tuntas dan tidak perlu adanya perbaikan pada siklus berikutnya.

- b. Menyampaikan pujian/kritikan disertai alasan dengan bahasa yang santun tingkat keberhasilan indikator ini berdasarkan analisis data hasil belajar adalah (67% - 94%), dengan demikian ada peningkatan yang sangat baik. Telihat dari beberapa hasil pekerjaan siswa dalam membuat alasan sudah sesuai dengan permasalahan yang mereka baca dan merupakan pengalaman sehari-hari bagi siswa. Dengan demikian indikator ini dinyatakan tuntas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari hasil Penelitian tindakan kelas adalah menjawab permasalahan yang muncul dan menjadi rumusan dalam penelitian yang akan digunakan memperbaiki proses dan hasil belajar. Dengan demikian berdasarkan hasil tindakan, analisis data dan deskripsi data dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Tipe STAD*, dengan mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan benar akan dapat Meningkatkan Kemampuan Menanggapi Mengkritik atau Memuji secara Lisan pada Siswa Kelas VI SDN Munengleres I Kecamatan Sumberasih (2) Pembelajaran Model Pembelajaran *Cooperative Tipe STAD*, dapat Meningkatkan Kemampuan Menanggapi Mengkritik atau Memuji secara Lisan pada Siswa Kelas VI SDN Munengleres I Kecamatan Sumberasih

Untuk itu disarankan: (1) Karena penelitian ini hanya dilakukan pada skala yang terbatas maka perlu dilakukan penelitian dengan skala yang lebih besar agar hasil yang didapatkan menjadi lebih akurat. (2) Agar dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan maka sebagai guru hendaknya pandai-pandai memilih metode dan strategi agar proses dan hasil belajar menjadi lebih maksimal (3) Lembaga hendaknya memberikan kebebasan kepada guru untuk meningkatkan kompetensinya melalui penelitian dalam upaya memperbaiki pembelajaran di kelas yang menjadi tanggung jawabnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Al. Krismanto. 2001. Belajar Secara Kooperatif Sebagai Salah Satu Pembelajaran Aktif
Dedi Supriawan dan A. Benyamin Surasega, 1990. Strategi Belajar Mengajar (Diktat Kuliah). Bandung: FPTK-IKIP Bandung
Edition. Boston: Allyn and Bacon.
Effendi, Usman. 2000. Tanya Jawab tentang Sastra Indonesia. Jakarta: Gunung Agung.
Mulyati, Yeti, dkk. 2011. Bahasa Indonesia. Jakarta: Universitas terbuka.
Muslimin, dkk. 2000. Pembelajaran Kooperatif. Surabaya: Unesa University Press
Rulyansah, A., & Sholihati, M. (2018). Pengembangan Modul Berbasis Kecakapan Hidup pada Pelajaran Matematika Sekolah Dasar. *MUST: Journal of Mathematics Education, Science and Technology*, 3(2), 194–211.
Rulyansah, A., Wardana, L. A., & Sari, I. N. (2018). Idealisasi Ideologi Pancasila untuk Pencegahan Radikalisme melalui Aktivitas Bela Negara pada PK2MABA Universitas Panca Marga. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(12), 1680–1687. <https://doi.org/10.17977/JPTPP.V3I12.13103>
Slavin, Robert E. 1995. Cooperative Learning. Theory, Research, and Practice: Second
Tarigan, Djago dkk. 1998. Pengembangan keterampilan berbicara. Jakarta: Depdikbud.
Wina, S. 2006. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media.